

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA
MENGUNAKAN METODE TANYA JAWAB
DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh

**EKA NOVERALIA
NIM F34212021**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA
MENGUNAKAN METODE TANYA JAWAB
DALAMPENBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR**

Eka Noveralia, Hery Kresnadi, K.Y.Margiati
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan
Email : eka_noveralia@gmail.com

Abstrak:Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan yaitu di SDN 59 KM.2 Ngabang Kabupaten Landak hasil belajar siswa pada pelajaran IPA masihrendah. Hal ini dapat dilihat dari proses belajar mengajar IPA di kelas. Dari hal tersebut penulis mencoba mencari alternative pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran IPA. Peneliti mencoba menggunakan metode tanya jawab untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar lebih meningkat.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA melalui metode tanya jawab di kelas II SDN 59 KM.2 Ngabang dengan rumusan masalah umumnya, yaitu: “Apakah dengan menggunakan metode tanya jawab dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas II SDN 59 KM.2 Ngabang?”

Kata Kunci : hasil belajar, metode tanya jawab, pembelajaran IPA

Abstract:Base observing result at the site which is at SDN 59 KM. KM. Ngabang Porcupine Regency usufructs to study students on tutorial IPA Masihrendah. It can be seen from IPA'S teaching and learning process at brazes. Of that thing writer tries to look for alternative learning who can increase student studying result in particular on IPA'S study. Researcher tries to utilize question-answer method to increase that student studying result more worked up.

This research is executed with aim to increase student studying result on IPA'S learning passes through to methodic question-answer at brazes II. SDN 59 KM. KM. Ngabang with problem formula by and large, which is: “What by use of question-answer method can increase student studying result in Natural Sciences learning brazes II. SDN 59 KM. 2 Ngabang?”

Key word: learned result, question-answer method, IPA'S learning

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar.Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil meencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Berdasarkan istilah diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.

Dari hasil pengamatan yang diperoleh di Sekolah Dasar Negeri 59 Kilometer 2 Ngabang tentang hasil belajar siswa yang masih kurang atau di bawah standar KKM, selain itu juga guru jarang menggunakan metode tanya jawab dalam melaksanakan pembelajaran IPA. Sehingga hasil belajar siswa masih rendah atau di bawah standar KKM.

Berdasarkan fakta-fakta yang ada, hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode tanya jawab dengan judul “ Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Metode Tanya Jawab Pembelajaran IPA Kelas II SDN 59 KM II Ngabang” dengan harapan akan mendapatkan gambaran yang sejelas-jelasnya tentang peningkatan hasil belajar siswa dalam menggunakan metode tanya jawab pada siswa kelas II SDN 59 KM 2 Ngabang.

Berdasarkan masalah yang akan diteliti diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan pembelajaran menggunakan metode tanya jawab dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas II SDN 59 Kilometer 2 Ngabang. (2) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode tanya jawab dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas II SDN 59 KM. 2 Ngabang. (3) memperoleh data tentang peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas II SDN 59 KM. 2 Ngabang.

Menurut Abdurrahman dalam Asep Jihat dan Abdul Haris (1999:14), merumuskan “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil meencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Menurut Benjamin S. Bloom dalam Asep Jihat dan Abdul Haris(1999:14), mendefinisikan tiga ranah (*domain*) hasil belajar, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut A.J. Romizowski dalam Asep Jihat dan Abdul Haris (1999:14), hasil belajar merupakan keluaran (*output*) dari suatu system pemrosesan masukan (*input*). Masukan dari system tersebut berupa macam-macam informasi sedangkan kellarannya adalah perubahan atau kinerja (*performance*) (Abdurrahman, 1999).

Dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Benjamin S. Bloom berpendapat bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan kedalam dua macam yaitu pengetahuan dan keterampilan.

Pengetahuan terdiri dari empat kategori, yaitu: (a) Pengetahuan tentang fakta; (b) Pengetahuan tentang procedural; (c) Pengetahuan tentang konsep; (d) Pengetahuan tentang prinsip.

Keterampilan juga terdiri dari empat kategori, yaitu; (a) Keterampilan untuk berfikir atau keterampilan kognitif; (b) Keterampilan untuk bertindak atau keterampilan motorik; (c) Keterampilan beraksi atau bersikap; (d) Keterampilan berinteraksi. (e) Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan. (f) Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya, (Juliah, 2004). Menurut Hamalik (2003), hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap, serta persepsi dan abilitas. (g) Dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.

Menurut Sobri Sutikno (2013:92), metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Metode dimaksudkan untuk memotivasi berfikir dan membimbing siswa dalam mencapai kebenaran.

Menurut Hamdani (2010:157-158), metode tanya jawab dapat dinilai sebagai metode yang tepat, apabila pelaksanaannya ditujukan untuk: (a) Meninjau ulang pelajaran ceramah yang lalu, agar siswa memusatkan lagi perhatian; (b) Menyelingi pembicaraan agar tetap mendapatkan perhatian siswa; (c) Mengarahkan pengamatan dan pemikiran mereka;

Metode tanya jawab tidak wajar digunakan untuk: (a) Menilai kemajuan peserta didik; (b) Mencari jawaban dari siswa, tetapi membatasi jawaban yang dapat diterima; (c) Memberi giliran pada siswa tertentu;

Kebaikan metode tanya jawab adalah:

(a) Tanya jawab dapat memperoleh sambutan yang lebih aktif apabila dibandingkan dengan metode ceramah yang bersifat menolong; (b) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat sehingga nampak mana yang belum jelas atau belum dimengerti; (c) Mengetahui perbedaan-perbedaan yang ada, yang dapat dibawa ke arah suatu diskusi.

Diantara kelemahannya adalah bahwa tanya jawab bias menimbulkan penyimpangan dari pokok persoalan. Lebih-lebih jika kelompok siswa member jawaban atau mengajukan pertanyaan yang dapat menimbulkan masalah baru dan menyimpang dari pokok persoalan.

Langkah-langkah penggunaan metode pembelajaran tanya jawab:

1) Persiapan: (1) menentukan topic, (2) merumuskan tujuan pembelajaran khusus (TPK), (3) menyusun pertanyaan-pertanyaan secara tepat sesuai dengan TPK tertentu, (4) mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan yang mungkin diajukan siswa

2) Pelaksanaan: (1) menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran khusus (TPK), (2) mengkomunikasikan penggunaan metode tanya jawab (siswa tidak hanya bertanya tetapi juga menjawab pertanyaan guru maupun siswa yang lain), (3) guru memberikan permasalahan sebagai bahan persepsi, (4) guru mengajukan pertanyaan keseluruhan kelas, (5) guru harus memberikan waktu yang

cukup untuk memikirkan jawabannya, sehingga dapat merumuskan secara sistematis, (6) tanya jawab harus berlangsung dalam suasana tenang, dan bukan dalam suasana yang tegang dan penuh persaingan yang tak sehat di antara para siswa, (7) pertanyaan dapat ditujukan pada seorang siswa atau seluruh kelas, guru perlu menggugah siswa yang pemalu atau pendiam, sedangkan siswa yang pandai dan berani menjawab perlu dikendalikan untuk memberi kesempatan pada yang lain, (8) guru mengusahakan agar setiap pertanyaan hanya berisi satu masalah saja, (9) pertanyaan ada beberapa macam, yaitu pertanyaan pikiran, pertanyaan mengungkapkan kembali pengetahuan yang dikuasai, dan pertanyaan yang meminta pendapat, perasaan, sikap, serta pertanyaan yang hanya mengungkapkan fakta-fakta saja.

Beberapa cara mengajukan pertanyaan:

(1) gunakan variasi pertanyaan yang terbuka dan tertutup .(2) gunakan bahasa yang baik dan benar serta pilihlah kata-kata secara cermat.(3) dengarkan baik-baik jawaban anak-anak. sikap mengatakan dengan kata-kata lain. pertanyaan-pertanyaan anak dan mengarahkannya kembali.(4) jaga pertanyaan supaya pendek dan sederhana .(5) mulailah dari apa yang sudah diketahui murid-murid. (6) akui bila anda sendiri tidak tahu, tetapi kemudian usahakan mendapatkan jawabannya.(7) angkat tangan dan seorang tiap kali untuk mendapat jawaban.(8) berikan setiap orang kesempatan untuk menjawab pada waktu tertentu.(9) waspada terhadap pengalihan perhatian atau jawaban yang “tolol” dan usahakan untuk meredamnya.(10)gunakan kata-kata yang sederhana dan mudah dimengerti.(11)jagalah agar pertanyaan itu singkat.

Metode Tanya jawab pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam ternyata memberikan beberapa manfaat dalam meningkatkan hasil belajar siswa, antara lain:(1) Pembelajaran berlangsung lebih efektif.(2) Keaktifan siswa lebih meningkat.(3) Terjadi interaksi yang positif antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru.(4) Proses pembelajaran berjalan lebih terarah dan lebih menarik.(5) Pemahaman dan hasil belajar siswa meningkat.

Didalam Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (Depdiknas, 2006), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam atau lingkungan sekitar. (a)Mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk :
(1)Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.(2)Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.(3)Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling

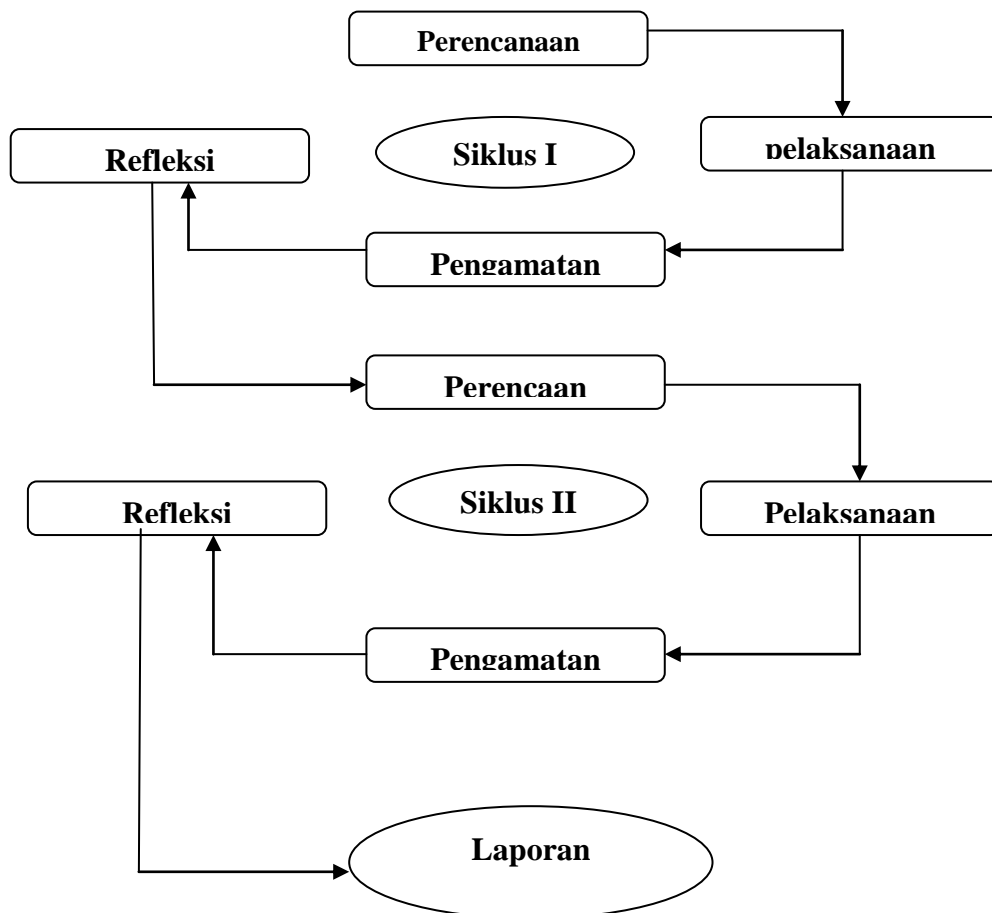
mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.(4)Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.(5)Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.(5)Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan. (1). Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs. (a)Konsep pembelajaran IPA. Konsep merupakan suatu abstraksi yang menggambarkan ciri-ciri, karakter atau atribut yang sama dari sekelompok objek dari suatu fakta, baik merupakan suatu proses, peristiwa, benda atau fenomena di alam yang membedakannya dari kelompok lain. Nuryani R (2005:51). Konsep-konsep IPA sesuai dengan KTSP yang harus dikuasai oleh siswa SD kelas II secara umum antara lain: ciri-ciri makhluk hidup, penggolongan makhluk hidup, lingkungan, benda, perubahan sifat benda, energy, cuaca, bentuk permukaan bumi, dan sumber daya alam.(c)Kelebihan dan Kekurangan pembelajaran IPA(1)Kelebihan pembelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam dalam perkembangannya telah menghasilkan teknologi, misalnya dalam perkembangan Sains dan teknologi kedokteran, Sains dan teknologi komunikasi dan informasi. Dengan sains dan teknologi memungkinkan manusia dapat bergerak atau bertindak dengan cermat dan tetap, efektif dan efisien, sains dan teknologi merupakan hasil kerja pengalaman, observasi, eksperimen, dan verifikasi.(2)Kekurangan pembelajaran IPA

Secara konseptual dan esensial (a)Bersifat objektif, menyampingkan penilaian yang sifatnya subjektif, menyampingkan tujuan hidup, sehingga dengan demikian sains dan teknologi tidak bias dijadikan bimbingan bagi manusia dalam menjalankan hidup ini (Hocking, 1942), (b)Manusia hidup dalam kurun waktu yang panjang. Jika ia terbenam dalam dunia fisik, maka akan hampa dari makna hidup yang penuh arti. Oleh karena itu, membutuhkan pendamping dalam operasinya, selain filsafat untuk memberikan nilai-nilai hidup, yang paling penting adalah agama yang memiliki kebenaran dan nilai-nilai hidup yang mutlak.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif, dengan menggunakan bentuk penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan pola sebagai berikut:



Adapun populasi dalam penelitian ini kurang dari 30 siswa, hanya berjumlah 26 siswa, maka penelitian ini merupakan jenis penelitian populasi. Sedangkan teknik penelitian yang digunakan teknik observasi langsung dan teknik pencermatan documenter. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi dengan mempergunakan sebuah daftar yang memuat kemampuan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar, dan butir-butir tes yang diberikan berupa post test pada saat akhir pembelajaran dalam bentuk tes tertulis berupa pilihan ganda. Dari hasil tes tersebut akan ditarik kesimpulan secara kuantitatif.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian, maka pengolahan data tes tertulis yang diperoleh dari analisis secara kuantitatif dengan teknik analisis logis yang berupa indicator-indikator kemampuan guru dalam menyusun RPP dan pelaksanaan pembelajaran sedangkan lembar observasi guru untuk melihat kinerja. Rumus yang digunakan untuk kinerja guru adalah menggunakan panduan standar proses. (IPKG I dan IPKG II). Digunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

- \bar{X} : rata-rata hitung yang cari
 $\sum X$: jumlah skor
 n : jumlah aspek yang diamati

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan metode tanya jawab dengan menganalisis nilai siswa dalam proses pembelajaran, kemudian dikategorikan tuntas atau tidak tuntas. Untuk mencari persentase tersebut maka digunakan rumus:

$$\text{Nilai Rata-rata kelas} = \frac{\text{Jumlah nilai keseluruhan}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode tanya jawab pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas II SDN 59 KM. 2 Ngabang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 26 siswa. Dari sampel tersebut diperoleh data dari siklus I dan siklus II. Skor hasil perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode tanya jawab pada siklus I, yaitu 3,05. perencanaan pembelajaran pada siklus II, yaitu 3,12. pelaksanaan pembelajaran IPA dengan penggunaan metode tanya jawab pada siklus I, yaitu 3,23 sedangkan pelaksanaan pembelajaran IPA dengan penggunaan metode tanya jawab pada siklus II, yaitu 3,69. Dan skor hasil belajar siswa pada siklus I, yaitu 62,30 sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II, yaitu 83,07.

Adapun data skor siklus I dan siklus II yang telah diolah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Penelitian

Aspek yang diteliti perencanaan Pembelajaran	Siklus I	Siklus II
Perencanaan pembelajaran IPA Dengan penggunaan metode tanya jawab	3,05	3,12
Pelaksanaan pembelajaran IPA Dengan penggunaan metode tanya jawab	3,25	3,69
Hasil belajar siswa	62,30	83,07

Pembahasan

Dari tabel dapat diketahui bahwa (a) rata-rata nilai perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode tanya jawab pada siklus I adalah 3,05 dan rata-rata perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab pada siklus II adalah 3,12. (b) Rata-rata skor nilai pelaksanaan

pembelajaran IPA dengan menggunakan metode tanya jawab adalah 3,23 rata-rata skor nilai pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode tanya jawab, adalah 3,69. Dan rata-rata skor nilai hasil belajar siswa pada siklus I, adalah 62,30 dan rata-rata skor nilai hasil belajar siswa pada siklus II adalah 83,07. Dengan demikian hasil belajar siswa dengan menggunakan metode tanya jawab pada pembelajaran IPA di siklus I lebih tinggi dari hasil belajar siswa di siklus II. Secara keseluruhan, perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode tanya jawab pada siklus II, pelaksanaan pembelajaran IPA dengan penggunaan metode tanya jawab pada siklus II, dan hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan.

Dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Dalam siklus ada empat tahap yaitu, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan (4) perencanaan. Proses pembelajaran dikelas dilakukan sebanyak satu kali pertemuan, setiap pertemuan berlangsung selama 2X35 menit dengan menggunakan metode tanya jawab. Pembelajaran langsung dilakukan oleh guru mata pelajaran IPA Ibu Yohana, S.Pd. SD, selaku guru kolaborator.

Pertemuan pertama siklus I

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, diperlukan adanya suatu perencanaan yang matang supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan dapat berhasil dengan baik. Dalam tahap pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab dalam Penelitian Tindakan Kelas untuk siklus I dan Siklus II, diawali dengan mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan perangkat pembelajaran yang diperlukan, diantaranya rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), kelengkapan materi pembelajaran berupa buku panduan, alat-alat elektronik rumah tangga, dan lembar observasi.

Tahap perencanaan ini juga dirancang langkah-langkah awal dalam merencanakan pembelajaran IPA sebagai berikut: (1) Memilih standar kompetensi dasar. (2) Menentukan indikator pembelajaran. (3) Menentukan tujuan pembelajaran dan memotivasi pada saat pembelajaran. (4) Menyiapkan media pembelajaran berupa gambar dan alat-alat elektronik rumah tangga. (4) Mengorganisasi siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran. (4) Merancang langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. (5) Melakukan evaluasi dengan mempersiapkan soal yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. (6) Memberikan penguatan kepada siswa. (7) Menyiapkan lembar observasi belajar untuk siswa maupun untuk guru sebagai peneliti.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Hasil refleksi yang dilakukan pada minggu kedua bulan Februari 2014, lebih tepat pada hari rabu tanggal 12 Februari 2014 terhadap hasil belajar siswa kelas II SDN 59 KM.2 Ngabang pada pelajaran IPA sebelum dilaksanakan tindakan kelas dengan menggunakan metode tanya jawab menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini diketahui melalui hasil pengamatan dan hasil evaluasi siswa selama proses pembelajaran. Siswa belum focus terhadap materi yang sedang dipelajari, masih banyak siswa yang bermain-main pada saat proses pembelajaran berlangsung. Indikasi rendahnya hasil belajar siswa sebelum

menggunakan metode tanya jawab pada pelajaran IPA khususnya dari segi nilai siswa banyak yang dibawah KKM dari 26 siswa SDN 59 KM.2 Ngabang.

c. Pengamatan Tindakan

Pengamatan dilaksanakan oleh kolabolator terhadap peneliti dengan panduan indikator yang telah disiapkan oleh peneliti pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Kolabolator membuat catatan hasil pantauannya untuk perbaikan peneliti pada siklus berikutnya. Peneliti menggunakan tanya jawab dalam pembelajaran IPA.

Setelah pelaksanaan siklus I selesai peneliti bersama kolaborator mengkomunikasikan semua temuan dan hasil dan hasil yang dicapai pada sebuah dialog. Hasil catatan peneliti dan kolaborator pada siklus I sebagai berikut: (1) Semua kegiatan sesuai dengan skenario yang dituangkan dalam RPP. (2) Beberapa siswa masih terlihat canggung dalam bertanya. (3) Terdapat 15 siswa yang memperoleh dibawah standar ketuntasan minimal belajar.

Berikut ini disajikan hasil belajar siswa yang terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2
Nilai Rata-Rata dan Persentase Tes Akhir Tindakan Siklus I

Skor	Nilai (Xi)	F(i)	Persentase	Xi.Fi
0	0	-	-	0
2	20	2	7,7	40
4	40	5	19,2	200
6	60	8	30,7	480
8	80	10	38,4	800
10	100	1	3,8	100
Jumlah (Σ)		26	100	1.620
Rata-rata (X)				62,30

Dari data diatas menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I yaitu mencapai skor 60,00 hal ini belum memberikan kesan yang memuaskan.

Artinya siswa masih belum mampu mencapai nilai KKM yang ada(65,00) atau dengan kata lain nilai siswa masih dibawah KKM (60,00<65,00).

d . Tahap Refleksi Siklus I

setelah memperhatikan proses dan hasil observasi siklus I, peneliti menyadari masih ada kelemahan pada proses pembelajaran sehingga peningkatan hasil belajar siswa belum terwujud secara optimal. Ada beberapa kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab, serta kekurangan guru dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain: (1) Kelebihan pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (2)Kekurangan pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab yaitu; pemanfaatan waktu kurang optimal, hal ini disebabkan oleh karena didalam proses pembelajaran dengan menggunakan

metode tanya jawab memakan waktu lama. (3) Kekurangan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab antara lain yaitu; (a) guru kurang memicu keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, (b) guru kurang merespon positif partisipasi siswa.

Dari hasil refleksi tersebut masih terdapat hasil belajar siswa yang kurang, sehingga perlu dilaksanakan tindakan siklus II.

1. Tindakan Siklus II

Tahap Perencanaan Tindakan

Pelaksanaan pada tindakan pada siklus II dilaksanakan pada hari jumat tanggal 21 februari 2014, baik peneliti maupun kolaborator mencatat beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan penggunaan metode tanya jawab dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

a. Perencanaan pembelajaran siklus II

Pada tahap ini ada beberapa macam kegiatan yang perlu dipersiapkan antara lain; (a)Merencanakan scenario perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I agar pelaksanaan tindakan dapat lebih efektif. (b)Menyusun rencana pembelajaran, (c)Menyiapkan lembar observasi untuk pengamatan pada peneliti saat melaksanakan tindakan, (d)Menyiapkan lembar evaluasi untuk siswa.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pada tindakan pada siklus II dilaksanakan pada hari jumat tanggal 21 februari 2014, pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah perbaikan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I. kegiatan pembelajaran masih dengan menggunakan langkah-langkah sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Kegiatan awal yang berupa apersepsi dan informasi tentang tujuan pembelajaran, kegiatan inti adalah kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran, sedangkan kegiatan akhir terdiri dari penerapan konsep, kesimpulan, evaluasi, refleksi, dan tindak lanjut atau pemberian PR.

c. Pengamatan Tindakan

Pengamatan dilaksanakan oleh kolabolator terhadap peneliti dengan panduan indikator yang telah disiapkan oleh peneliti pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Kolabolator membuat catatan hasil pantauannya untuk perbaikan peneliti pada siklus berikutnya. Peneliti menggunakan metode tanya jawab dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Hasil evaluasi siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Nilai Rata-Rata dan Persentase Tes Akhir Tindakan

Skor	Nilai (Xi)	F(i)	Persentase	Xi.Fi
4	40	1	3,84	40
8	80	19	73,03	1.520
10	100	6	23,07	600

Jumlah (Σ)	26	100	2.160
Rata-rata (\bar{X})			83,07

Dari hasil perbaikan pembelajaran siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi dengan nilai terendah 40 dan tertinggi 100. Hasil tes formatif dari 26 siswa yang mendapat nilai 40 sebanyak 1 orang, 80 sebanyak 19 orang, dan nilai 100 sebanyak 6 orang. KKM yang ditentukan sekolah 65, nilai siswa pada siklus II ini masih ada yang dibawah KKM yaitu 1 orang siswa, 1 orang siswa ini dikategorikan belum tuntas. Siswa yang belum tuntas ini dikarenakan siswa tersebut mengalami kekurangan atau termasuk siswa autis. Sedangkan siswa nilainya yang sudah tuntas berjumlah 25 orang siswa.

d. Tahap Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi pengamatan kolaborator dapat diketahui dalam penggunaan metode kerja kelompok dalam pembelajaran matematika yaitu sebagai berikut: (1) Perencanaan pembelajaran dengan penggunaan tanya jawab dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas II SDN 59 KM. 2 Ngabang mengalami peningkatan secara signifikan ditunjukkan dengan angka rata – rata 3,69. Hal ini terbukti bahwa perencanaan pembelajaran telah berjalan dengan baik dan sudah efektif. (2) Berdasarkan temuan pada siklus II guru telah melakukan pelaksanaan pembelajaran IPA dengan penggunaan metode tanya jawab secara maksimal dan membuahkan hasil dimana nilai yang diperoleh yakni 3,69. Hal ini terbukti bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA dengan penggunaan metode tanya jawab telah berjalan dengan baik dan efektif sesuai dengan perencanaan. (3) Hasil belajar siswa pada siklus II didapat nilai rata – rata kelas yakni 83,07 ini menunjukkan bahwa sudah tercapainya bahkan terlampaui dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas II SDN 59 KM. 2 Ngabang yakni 65. Hal ini berarti banyak siswa yang sudah memahami pembelajaran IPA. Dengan demikian hasil belajar siswa sudah meningkat.

Dengan demikian tujuan pembelajaran dengan penggunaan metode tanya jawab dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang disesuaikan dengan tahap berfikir siswa kelas II Sekolah Dasar.

Dengan demikian dapat di garis bawahi hasil belajar siswa pada siklus II ternyata sudah mencapai ketuntasan terbukti persentase rata – rata $83,07 > 65$ maka dengan kata lain hasil belajar siswa dengan penggunaan metode tanya jawab tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya (dihentikan).

Pada siklus II peningkatan hasil belajar siswa sudah cukup memuaskan dimana dari 26 siswa yang hasil belajarnya tuntas berjumlah 25 siswa dan yang belum tuntas ada 1 siswa. Siswa yang belum tuntas dikarenakan mempunyai keterbelakangan mental atau termasuk siswa autis. Peningkatan hasil belajar siswa terjadi secara keseluruhan dimulai dari siklus I sampai siklus II.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penelitian peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode tanya jawab dalam

pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas II SDN 59 KM.2 Ngabang dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Penerapan metode tanya jawab dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas II SDN 59 KM.2 Ngabang dapat dilakukan oleh guru dengan sangat baik terbukti dari hasil tes formatif siswa pada siklus I ada 5 siswa yang sudah tuntas dan 20 siswa yang belum tuntas dengan melihat hasil tes evaluasi dari 26 siswa yang mendapat nilai 26 siswa yang mendapat nilai 60 keatas sebanyak 5 siswa sedangkan sisanya memperoleh nilai kurang dari 60. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran siklus I, kemampuan siswa meningkat, yakni dari 5 siswa yang mendapat nilai di atas 60, menjadi sebanyak 21 siswa atau dengan nilai rata-rata 61.5. Terlebih dengan peningkatan setelah dilakukan siklus II, kemampuan siswa meningkat dari 5 siswa yang mendapat nilai diatas 60 menjadi sebanyak 20 siswa atau dengan nilai rata-rata 78.46.

Hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab sudah mencapai standar ketuntasan, karena sudah terbukti ada peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Dari hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa pembelajaran IPA di kelas II SDN 59 KM.2 Ngabang cocok dengan menggunakan metode tanya jawab.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka penulis menyampaikan beberapa saran yaitu sebagai berikut: (1) Dalam proses pembelajaran guru sebaiknya merancang metode-metode pembelajaran yang dapat menunjang hasil belajar siswa. (2) Dalam proses pembelajaran hendaknya guru melibatkan siswa dalam penggunaan media atau alat peraga yang digunakan. (3) Hendaknya guru dapat mengaktifkan siswa nya dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode, model atau media yang bervariasi agar pembelajaran lebih bermakna dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran dan siswa pun dapat ikut berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran yang tentunya dapat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa

DAFTAR RUJUKAN

BSNP.2006. **Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah**. Jakarta: Depdiknas.

Hamdani, (2010). **Strategi belajar mengajar**. Bandung. CV. Pustaka setia.

Kurnia, Ingridawati dkk.(2007). **Perkembangan belajar peserta didik**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Riyanto, Yatim. (2012). **Paradigma baru pembelajaran sebagai refrensi bagi pendidik dalam implementasi pembelajaranyang efektif dan berkualitas**. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sutikno, Sobry.(2013).**Belajar dan Pembelajaran.** Lombok: Holistica.

Susilayati, Muslimah. (2010). **Penelitian Tindakan Kelas 1.** Pontianak: Wanda Putra Persada.

Susilayati, Muslimah. (2010). **Penelitian Tindakan Kelas 2.** Pontianak: Wanda Putra Persada.

Sitiatava, Rizema putra.(2013).**Desain belajar mengajar kreatif berbasis sains.** Jogjakarta: Diva Press.